

From Zero to Basic: Pelatihan Akuntansi Perusahaan Jasa untuk Siswa SMK Kristen Gergaji

Triani¹ , Nurdhiana²

¹STIE Widya Manggala, ²STIE Widya Manggala

*Corresponding author

E-mail: triani@widyamanggala.ac.id (Triani)*

Article History:

Received: Desember, 2025

Revised: Januari 2026

Accepted: Januari 2026

Abstract: *From Zero to Basic: Pelatihan Akuntansi Perusahaan Jasa untuk Siswa SMK Kristen Gergaji* dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi dasar akuntansi bagi siswa yang masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang muncul di antaranya adalah keterbatasan fasilitas laboratorium akuntansi yang belum memadai serta kurangnya motivasi serta minat untuk belajar akuntansi perusahaan jasa. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman konsep dan minimnya kemampuan praktik dalam pencatatan transaksi perusahaan jasa. Melalui pelatihan ini, siswa diberikan pembelajaran yang terstruktur mulai dari pengenalan konsep dasar hingga praktik penyusunan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, simulasi transaksi, serta latihan mandiri yang didampingi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa dalam akuntansi perusahaan jasa sekaligus membantu membangun motivasi belajar yang lebih positif. Program ini diharapkan dapat menunjang kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Keywords:

Akuntansi; Motivasi belajar; Pembelajaran Praktis; Perusahaan Jasa

Pendahuluan

Akuntansi adalah kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh siswa SMK, khususnya untuk memenuhi tuntutan dan persaingan pada dunia kerja. Penguasaan akuntansi perusahaan jasa menjadi penting karena banyak bidang usaha yang beroperasi dalam sektor jasa dan membutuhkan tenaga kerja dengan kemampuan pencatatan transaksi yang akurat serta penyusunan laporan keuangan yang benar. Akuntansi memiliki beberapa definisi, Menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi adalah proses untuk mengenali, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam menilai kondisi

serta mengambil keputusan. yang terinformasi oleh penggunanya (Theory, 1966). IAI mendefinisikan Akuntansi sebagai proses pengidentifikasi, pengukuran, pengklasifikasian, dan pencatatan transaksi keuangan serta penyajian informasi yang relevan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Sedangkan menurut Warren (2018), mendefinisikan akuntansi adalah sistem informasi untuk menyampaikan laporan keuangan kepada *stockholder*. Dari beberapa definisi tersebut, Akuntansi dapat disimpulkan suatu proses yang sistematis dalam mengolah informasi keuangan, mulai dari pencatatan hingga penyajian untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna dalam mendukung pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Hasil pemantauan dan informasi dari guru kelas akuntansi, siswa SMK Kristen Gergaji saat ini masih menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran akuntansi. Permasalahan pertama adalah ketersediaan fasilitas laboratorium akuntansi yang belum memadai, sehingga kegiatan praktik pencatatan transaksi tidak dapat berlangsung secara optimal. Minimnya sarana ini berdampak pada keterbatasan pengalaman langsung siswa dalam memahami siklus akuntansi perusahaan jasa.

Selain itu, guru menjelaskan siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang cukup rendah pada mata pelajaran akuntansi. Motivasi, menurut Uno, (2023), adalah motivasi dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk menciptakan semangat belajar, sehingga seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal. Rendahnya motivasi ini berdampak pada menurunnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya membuat mereka kesulitan memahami konsep dasar akuntansi. Di sisi lain, kegiatan belajar yang dilakukan masih belum optimal berbasis praktik, padahal pembelajaran praktis yang menurut Joyce et al. (2009), adalah metode pembelajaran yang bertumpu pada pengalaman dan keikutsertaan aktif dari siswa dalam mengaplikasikan konsep melalui latihan nyata memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa, khususnya dalam materi akuntansi. Kondisi rendahnya motivasi serta kurangnya penerapan pembelajaran praktis ini menyebabkan siswa belum mampu mengaplikasikan materi secara nyata. Jika keadaan ini terus berlanjut, maka kompetensi siswa di bidang akuntansi akan sulit berkembang, sehingga mereka belum siap menghadapi tuntutan dunia kerja maupun Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Melihat permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah program yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap, mulai dari penguasaan konsep dasar hingga ke praktik sederhana. Oleh karena itu, kegiatan

“From Zero to Basic: Pelatihan Akuntansi Perusahaan Jasa untuk Siswa SMK Kristen Gergaji” disusun sebagai upaya memberikan pendampingan tambahan melalui metode belajar yang sesuai serta terstruktur. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman dasar akuntansi, serta membekali siswa dengan kemampuan praktis akuntansi perusahaan jasa sesuai kebutuhan dunia kerja.

Penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang pelatihan Akuntansi adalah Penelitian Darmawati et al. (2022), yang bertema pelatihan akuntansi perusahaan jasa dan dagang untuk siswa SMK, Kegiatan pengabdian ini menyelenggarakan latihan mata pelajaran akuntansi yang tujuannya meningkatkan pemahaman, kemampuan dalam membuat laporan keuangan. Dari pelatihan tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik pada pengetahuan peserta setelah pelatihan, serta peserta melaporkan manfaat praktis untuk persiapan wirausaha dan kesiapan kerja. Penelitian lainnya dilakukan oleh Putri et al. (2023) yang bertema *“Pelatihan Untuk Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dan Siswa SMK Jurusan Akuntansi Dalam Penggunaan Aplikasi Accurate Accounting Versi 5”*. Pengabdian tersebut fokus pada pelatihan perangkat lunak akuntansi (*Accurate*) kepada siswa SMK dan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan teknis pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan terkomputerisasi. Laporan menunjukkan peningkatan keterampilan *input* data dan kemampuan menyajikan laporan (laba rugi, neraca, arus kas) setelah pelatihan. Program ini dilaksanakan lintas beberapa SMK secara daring dan luring. Selanjutnya, Lestari (2023) juga melakukan penelitian, *“Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Siswa dalam Bekerja (SMK Negeri 1 Tabanan)”*. Penelitian kuantitatif pada siswa kelas XII program akuntansi menemukan bahwa pemahaman konsep dasar akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini mendukung pentingnya penguatan konsep serta pengalaman praktik sebagai bagian dari intervensi (misalnya pelatihan) untuk meningkatkan kompetensi vokasional siswa.

Tujuan dari Pelatihan ini, a) meningkatkan pemahaman dasar siswa tentang konsep dan prinsip akuntansi, khususnya pada perusahaan jasa. b) membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan sederhana. c) meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi melalui metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. d) mengatasi keterbatasan fasilitas laboratorium akuntansi dengan memberikan pengalaman praktik melalui simulasi dan materi latihan yang terstruktur. e) menyiapkan siswa agar lebih siap menghadapi dunia

kerja dan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang membutuhkan pemahaman akuntansi perusahaan jasa. f) mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan industri jasa.

Metode

Kegiatan dalam program “*From Zero to Basic: Pelatihan Akuntansi Perusahaan Jasa untuk Siswa SMK Kristen Gergaji*” dilaksanakan melalui empat tahapan utama:

1. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar siswa melalui *pre-test*, wawancara guru, dan observasi pembelajaran. Hasil survei digunakan untuk menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah yang masih memiliki keterbatasan laboratorium akuntansi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan guru dan sekolah untuk penyusunan jadwal serta sosialisasi kegiatan.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang dimulai dengan pengenalan pentingnya akuntansi perusahaan jasa serta penjelasan media dan alat bantu yang digunakan. Pelatihan kemudian dilanjutkan melalui beberapa sesi, mulai dari penguasaan konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi dalam jurnal umum, *posting* ke buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Setiap sesi dilengkapi aktivitas interaktif seperti analisis dokumen transaksi, simulasi pencatatan jurnal, dan penyusunan laporan keuangan secara berkelompok untuk meningkatkan pemahaman praktis siswa.
3. Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui *post-test* serta diskusi bersama siswa dan guru untuk menilai efektivitas pelatihan dan memahami kendala pembelajaran.
4. Tahap terakhir mencakup *monitoring* serta penyusunan laporan pengabdian, termasuk rekomendasi pengembangan program dan pendampingan berkelanjutan bagi guru agar metode pembelajaran akuntansi tetap dapat diterapkan meskipun fasilitas laboratorium masih terbatas.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran akuntansi di SMK Kristen Gergaji memberikan beberapa hasil yang positif bagi siswa maupun guru. Melalui rangkaian aktivitas seperti observasi kelas, penyampaian materi, latihan soal, dan praktik akuntansi berbasis kasus sederhana, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan lebih percaya diri saat mengerjakan latihan.

Penggunaan media pembelajaran interaktif dan studi kasus nyata terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif, keberanian bertanya, serta kemampuan menerapkan konsep akuntansi secara praktis. Guru juga mengamati bahwa siswa menjadi lebih antusias dan lebih tekun dalam menyelesaikan soal perhitungan. Selain itu, kegiatan ini memberi manfaat bagi guru dalam mengembangkan variasi strategi pembelajaran melalui praktik, simulasi transaksi, dan penggunaan lembar kerja yang lebih aplikatif.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Akuntansi Perusahaan Jasa

Hasil pengabdian ini, secara keseluruhan, kegiatan ini memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam materi akuntansi. Hasil ini menjadi dasar bahwa pembelajaran akuntansi yang kontekstual dan aplikatif mampu membantu siswa lebih siap menghadapi kebutuhan dunia industri maupun pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Diskusi

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembelajaran akuntansi yang dilaksanakan di SMK Kristen Gergaji memberikan wawasan penting mengenai

faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa rendahnya motivasi dan minat belajar menjadi kendala utama yang menghambat siswa dalam memahami konsep akuntansi. Ini sesuai dengan penelitian Uno, (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal yang dapat menentukan arah, intensitas, dan ketekunan seseorang dalam proses belajar. Ketika motivasi siswa rendah, kecenderungan untuk pasif dan mudah menyerah dalam menghadapi materi pelajaran menjadi semakin besar.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran praktis melalui simulasi transaksi, penggunaan studi kasus, dan latihan berbasis konteks nyata mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran dengan basis praktik yang dikemukakan oleh Abidin (2014), bahwa pembelajaran praktis menjadikan siswa memahami cara dan konsep pembelajaran yang lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses aplikasi pengetahuan. Bagi siswa SMK, terutama pada kompetensi akuntansi, pendekatan ini terbukti membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik sehingga lebih percaya diri dalam mengerjakan latihan.

Selain memberikan dampak pada siswa, kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi guru pengampu. Guru memperoleh perspektif baru mengenai cara merancang media dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa. Kolaborasi antara tim pelaksana dan guru memungkinkan proses evaluasi pembelajaran menjadi lebih efektif, karena guru dapat mengidentifikasi bagian materi yang paling membutuhkan pendekatan praktis. Secara keseluruhan, diskusi kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang menggabungkan teori dan praktik secara seimbang mampu meningkatkan motivasi, antusiasme, dan pemahaman siswa. Temuan ini mendukung pentingnya inovasi metode pembelajaran yang lebih kontekstual agar siswa SMK, khususnya pada kompetensi akuntansi, lebih siap menghadapi dunia industri maupun Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi akuntansi dasar melalui pendekatan pembelajaran interaktif dan praktis. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi, keaktifan, serta kemampuan menerapkan konsep akuntansi dalam latihan-

latihan yang diberikan. Guru juga mendapatkan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif untuk diterapkan di kelas. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun guru, serta menjadi langkah awal menuju peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMK Kristen Gergaji atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan pelatihan. Apresiasi juga ditujukan kepada guru mata pelajaran akuntansi atas kerja sama selama kegiatan, serta kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dan antusias. Penghargaan turut disampaikan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*.
- Darmawati, D., Putri, N., Banjarnahor, E., Riyanti, Y. E., Brutu, A. K., Echilia, K., & Ulinvia, R. (2022). Pelatihan Akuntansi Perusahaan Dagang dan Perusahaan Jasa bagi Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8(1), 98–107.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 33.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. Boston: Allyn Bacon. Pearson.
- Lestari, L. P. W. (2023). *Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Siswa dalam Bekerja Pada Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di (SMK Negeri 1 Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putri, S. Y. A., Asmeri, R., & Meriyani. (2023). Pelatihan Untuk Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dan Siswa SMK Jurusan Akuntansi Dalam Penggunaan Aplikasi Accurate Accounting Versi 5 di tingkat Nasional. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3 SE-Articles), 1457–1463. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3217>
- Theory, A. A. A. C. to P. a S. of B. A. (1966). *A statement of basic accounting theory*. American Accounting Association.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Warren, C. S. (2018). *Pengantar Akuntansi 1*. Salemba Empat.